ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i1.4908

IMPLEMENTASI METODE UTRUJAH DALAM PROGRAM UNGGULAN TAKHASSUS TAHFIDZ QURAN DI SDIT SAHABAT QURAN TALAWI HILIR KOTA SAWAHLUNTO

Implementation of the Utrujah Method in the Takhassus Tahfidz Quran Excellence Program at SDIT Sahabat Quran Talawi Hilir, Sawahlunto City

Maia Mayesta & Riza Wardefi
Universitas Negeri Padang
maiamayesta37@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 3, 2025	Jan 18, 2025	Jan 30, 2025	Feb 4, 2025

Abstract

The Quran contains the words of Allah, which serve as a guide for Muslims in all aspects of life, as it provides instructions from Allah Swt. to direct the purpose of human life. This study aims to understand and examine the implementation of the Utrujah method in the flagship Tahfidz Quran program at SDIT Sahabat Quran Talawi Hilir, Sawahlunto City. The research uses a qualitative method with a case study approach. Data sources were gathered from 6 informants, consisting of 1 school principal, 2 Takhasus teachers, and 3 Takhasus students through interviews. All interview results were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, followed by validation using technique triangulation and source triangulation. The findings of the study indicate that the implementation of the Utrujah method in the flagship Takhasus Tahfidz Quran program at SDIT Sahabat

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Quran is carried out through planning, implementation, and evaluation. Planning includes preparing Takhasus teachers, Takhasus students, and student learning models. The implementation of the Utrujah method is carried out in three stages: the first stage is the Pra-Alquran, which involves the introduction of hijaiyah letters, followed by the Tahsin stage, which focuses on the improvement of Quranic recitation by applying the materials learned in the Pra-Alquran stage, and concluded with the Tahfidz stage, which is the process of memorizing the Quran with correct recitation. The evaluation results show that the percentage of students achieving their targets is 90%.

Keywords: Implementation; Utrujah Methods; Tahfidz Quran

Abstrak: Alquran berisikan firman Allah yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat muslim dalam segala aspek kehidupan manusia karena di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk yang diberikan Allah Swt. untuk mengarahkan tujuan hidup manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi metode Utrujah dalam program unggulan takhassus Tahfidz Quran di SDIT Sahabat Quran Talawi Hilir Kota Sawahlunto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diambil dari 6 infroman meliputi 1 kepala sekolah, 2 guru takhassus dan 3 murid takhassus melalui proses wawancara. Seluruh hasil wawancara kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan lalu divalidasi dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode utrujah pada program unggulan takhassus tahfidz Quran di SDIT Sahabat Quran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan guru takhassus, siswa takhassus, serta model belajar siswa. Pelaksanan metode Utrujah dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu, tahap pra Alquran dengan materi pengenalan huruf hijaiyah, kemudian tahap tahsin dengan kegiatan perbaikan bacaan menerapkan materi pada tahap pra Alquran, dan diakhiri dengan tahap tahfidz yaitu proses penghafalan Alquran dengan bacaan yang benar. Hasil evaluasi memunjukkan bahwa persentase ketercapaian target siswa mencapai 90%.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Utrujah, Tahfidz Quran

PENDAHULUAN

Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan "Alquran adalah kalam Allah Swt. yang tidak ada penandingnya kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai penutup para nabi dan rasul melalui malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawatir* yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas serta dikatakan membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah (Daulay et al., 2023). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Tercatat di Badan Pusat Statistik tahun 2024 bahwa lebih dari 87% penduduk Indonesia menganut agama Islam. Bahkan Indonesia menduduki posisi

kedua dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Fakta tersebut menjadi alasan pentingnya pembelajaran Alquran dilakukan di Indonesia.

Pembelajaran Alquran didefinisikan sebagai sebuah usaha atau upaya guru sebagai pendidik untuk membuat seseorang mempelajari Alquran mulai dari mengenal huruf, cara membaca, menulis, mengetahui, memahami hukum bacaan, serta menghafal ayat-ayat yang terdapat dalam Alquran (Purnama et al., 2019). Pada masa Rasulullah SAW, pelestarian Al-Quran dilakukan dengan mencatatnya di bahan seperti kulit binatang, tulang, dan pelepah kurma. Usaha ini berlanjut pada masa Khulafa al-Rasyidun, ketika Abu Bakar mengumpulkan Alquran dalam bentuk buku untuk mencegah hilangnya ayat-ayat, dan Utsman menstandarisasi teks serta mendistribusikan salinan ke berbagai tempat agar bacaan tetap sama (Ahmad, 2017). Selain itu, tradisi lisan juga penting dalam pelestarian Alquran, di mana para sahabat menghafal dan mengajarkan ayat-ayat tersebut kepada generasi berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan menghafal Alquran merupakan strategi paling efektif dalam menjaga dan melestarikan Alquran (Muslim, 2024).

Sejalan dengan itu bertambahnya sejumlah sekolah dan perguruan tinggi kini yang menyediakan jalur pendaftaran khusus bagi calon siswa dan mahasiswa yang memiliki kemampuan menghafal Alquran menjadi salah satu bukti bahwa menghafal Alquran dijadikan sebagai komponen yang efektif dalam pembelajaran Alquran (Lubis & Ismet, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz yang sistematis dapat meningkatkan daya hafalan siswa dan pendekatan berbasis evaluasi rutin dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa (Salsabila et al., 2023).

Begitupun dengan SDIT Sahabat Quran sebagai salah satu sekolah di Kota Sawahlunto yang juga memilki program tahfidz unggulan yang dinamakan dengan program unggulan *takhassus* tahfidz Quran. Program ini merupakan sebuah program unggulan yang dibuat oleh sekolah dengan tujuan membentuk generasi Qurani yang mampu membaca serta menghafal Alquran dengan tajwid yang benar kemudian mampu *memuroja'ah* hafalannya setiap saat. Generasi Qurani adalah generasi yang memiliki kepercayaan dan menjunjung tinggi kebenaran dari apa yang terdapat di dalam Alquran serta mampu membaca, mengafalkan dengan baik dan benar, serta memahami isinya dengan baik (Agnesicca et al., 2023).

Menghafal Alquran tentu membutuhkan proses yang tidak mudah sehingga memerlukan metode yang sesuai dan tepat agar penghafal tertarik untuk terus menghafal dan mempelajarinya (Salamah, 2018). SDIT Sahabat Quran memiliki metode tersendiri dalam

program tahfidz tersebut. Metode yang dipakai yaitu metode *utrujah*. Metode *utrujah* adalah sebuah metode dalam belajar Alquran dimana penghafal tidak hanya belajar mengenai cara membaca, memahami dan menghafal Alquran, namun juga mempelajari bagaimana cinta kepada Alquran.

Metode *utrujah* dalam menghafal Alquran memiliki keunggulan dengan membagi hafalan menjadi bagian kecil untuk mempermudah proses menghafal, menggunakan pengulangan dan revisi untuk memperkuat ingatan, serta memanfaatkan teknik audiovisual seperti rekaman bacaan dan visualisasi yang menarik (Mufidah, 2022). Metode Utrujah memiliki tahapan sistematis: Pra Alquran, Tahsin, dan Tahfidz, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal dengan benar dan berkelanjutan (Efendi, 2023).

Metode *utrujah* diyakini mampu mendidik generasi dari usia dini yakni anak dengan usia 3 tahun mampu membaca Alquran. Bahkan anak pada usia 7 tahun sudah ada yang bisa menghafal Alquran juz 30 sebagai langkah awal. SDIT Sahabat Quran juga merupakan satu-satunya sekolah di Sawahlunto yang menggunakan metode *utrujah* dalam program tahfidz Quran yang pada umumnya telah dilaksanakan sebagian besar sekolah di Sawahlunto.

Peneliti menyadari metode *utrujah* merupakan metode yang masih asing didengar, begitu juga di telinga peneliti sendiri. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut apa itu metode *utrujah*. Ditambah dengan sekolah yang meyakini metode *utrujah* ini sangat efektif digunakan dalam menghafal Alquran terutama pada siswa sekolah dasar. Dibuktikan dengan catatan hasil hafalan siswa setelah menggunakan metode utrujah yang mencapai target dimana hafalan tertinggi siswa SDIT Sahabat Quran telah mencapai 19 Juz. Bahkan Di SDIT Sahabat Quran dalam satu hari siswa dapat menguasai minimal 1 halaman. Jumlah hafalan tersebut termasuk kategori tinggi untuk ukuran siswa sekolah dasar. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk menelusuri lebih lanjut mengenai implementasi metode *utrujah* dalam program unggulan *takhassus* tahfidz Quran di SDIT Sahabat Quran Talawi Kota Sawahlunto.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Utrujah dalam program unggulan takhassus Tahfidz Quran di SDIT Sahabat Quran. Dengan memahami efektivitas metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan program tahfidz berbasis metode Utrujah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana studi kasus dapat didefinisikan sebagai salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang memiliki strategi khusus sehingga akan lebih cocok bila penyataan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Studi kasus sangat cocok digunakan bila peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena-fenomena kontemprer atau kehidupan masa kini (Rohman & Saihu, 2019). Sumber data diambil di SDIT Sahabat Quran dengan 6 orang informan yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 2 guru takhassus dan siswa takhassus melalui proses wawancara yang dilakukan selama 1 minggu pada Oktober 2024 dengan masing-maisng informan diwawancai secara terpisah.

Setelah dilakukan proses wawancara hasilnya kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan (Yuliani, 2018). Reduksi data bertujuan untuk memilih informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak penting, sementara penyajian data disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan penelitian secara rinci. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode Utrujah.

HASIL

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah Bapak Johan Efendi Lc., M.H maka dapat disimpulkan bahwa SDIT Sahabat Quran telah menjalankan Program Takhassus tahfidz Quran metode utrujah sejak tahun 2020. Terhitung selama 4 tahun metode utrujah sudah diterapkan, dipelajari dan diikuti oleh siswa SDIT Sahabat Quran. Adapun dalam proses implementasi metode Utrujah dalam Program Takhassus Tahfidz Quran di SDIT Sahabat Quran melewati tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDIT Sahabat Quran Bapak Johan Efendi, Lc., M.H :

> *"ada beberapa hal yang masuk dalam perencanan kami sebelum melakukan kegiatan. Kami persiapkan matang itu dari segi guru, siswa bahkan waktu pelaksanaan. Guru yang sudah mengajar saat ini adalah guru yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan metode utrujah*

> *dengan pihak pusat. Nah guru-guru yang telah lulus itulah yang kami angkat sebagai guru takhassus. Jadi guru yang mengajar adalah guru yang betul-betul paham dengan metode utrujah ini. Lalu dari segi siswa itu kami melakukan tes untuk siswa yang mau masuk program. Itu nanti akan dilakukan oleh gurunya langsung. Dan penentuan jadwal harian itu kami lakukan juga. Lalu setiap semesternya kami pasti melakukan rihlah Qur'ani namanya. Itu dilakukan di luar sekolah. Jadi jadwal satu semester itu kami tentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai"*

Perencanaan pelaksanaan metode Utrujah dalam Program Takhassus Tahfidz Quran di SDIT Sahabat Quran dilakukan secara matang untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Sebelum dimulai, guru yang mengajar telah mengikuti pelatihan khusus dari pusat Utrujah, yang memastikan mereka memiliki pemahaman mendalam tentang metode ini. Siswa yang baru mengikuti program juga diujikan terlebih dahulu untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap Alquran, sehingga penempatan mereka pada tingkat dan halaqoh yang sesuai dapat dilakukan. Selain itu, waktu pelaksanaan dan jadwal kegiatan sudah disusun sejak awal semester.

Proses pelatihan bagi guru dilakukan di pusat Utrujah dan dilanjutkan dengan magang di SDIT Sahabat Quran, seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Evel dan Ustadzah Nurul Salma. Hal ini memastikan bahwa setiap guru benar-benar siap untuk menerapkan metode Utrujah dalam pengajaran mereka. Selain itu, Kepala Sekolah Bapak Johan Efendi menyebutkan bahwa setiap guru diberikan kebebasan dalam memilih cara mengajar, selama tetap mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan oleh pusat Utrujah. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan program Takhassus Tahfidz Quran berjalan dengan lancar. Kolaborasi antara pihak sekolah dan pusat Utrujah memastikan bahwa metode ini diterapkan dengan baik. Guru-guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kondisi siswa, dengan tujuan agar siswa merasa nyaman dan dapat mencapai target hafalan mereka dengan maksimal. Dengan demikian, perencanaan yang komprehensif dan pelaksanaan yang fleksibel menjamin tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Pelaksanaan

Implementasi metode Utrujah dalam Program Takhassus Tahfidz Quran di SDIT Sahabat Quran dilakukan melalui 3 tingkatan, yaitu pra Alquran, tahsin, dan Tahfidz.

a. Pra Alquran

Guru takhassus menyampaikan bahwa:

> *"Sebelum belajar menghafal tentu kami akan memperbaiki bacaannya terlebih dahulu. Intinya di tahap ini itu segala dasar belajar Alquran kita perbaiki dulu sebelum mulai membaca Alquran. Awalnya itu kami ajarkan pakai poster dulu ada banyak poster materi fathah, kasrah, dammah, dan lainnya. Nah setelah lancar di poster kami lanjutkan ke buku sajadah. Di buku sajadah itu ada 12 materi. Itu yang harus dipelajari siswa pra Alquran. Setelah dirasa sudah bagus siswa akan diprospek dan baru akan kami luluskan ke tahap tahsin jika saat prospek salahnya tidak lebih dari 2 kali"*

Tahap pra Alquran dalam metode Utrujah merupakan tahap awal yang sangat penting bagi siswa yang baru bergabung dalam program Takhassus Tahfidz Quran. Pada tahap ini, siswa diajarkan materi dasar seperti fathah, kasrah, dammah, fathatain, kasratain, dammatain, huruf sambung, dan huruf mati. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media belajar seperti poster dan buku sajadah. Guru takhassus memberikan perhatian khusus dalam mengajarkan materi ini dengan cara memberikan contoh langsung dalam membaca Alquran. Siswa juga dilatih secara bertahap, mulai dari penggunaan poster hingga buku sajadah yang berisi 12 materi untuk memastikan pemahaman yang baik.

Setelah siswa merasa menguasai materi dengan baik, mereka akan menjalani ujian prospek. Jika hasilnya memadai, siswa dipromosikan ke tahap tahsin. Proses ini memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kuat dalam membaca Alquran sebelum melanjutkan ke tahap penghafalan. Tahap pra Alquran membutuhkan perhatian ekstra dari guru karena di sinilah siswa pertama kali diajarkan dan dipersiapkan untuk tahap selanjutnya dalam proses belajar Alquran.

b. Tahsin

Guru takhassus menyampaikan bahwa:

> *" siswa tahsin ini berbeda dengan pra Alquran. Tahsin ini dilakukan dalam 3 sesi. Jadi di sesi 1,2, dan 3 itu kegiatannya tidak menentu. Bagi siswa yang dirasa sudah mahir itu bisa*

membaca secara mandiri 30 halaman persesi. Namun bagi siswa yang masi diperbaiki bacannya akan lebih sedikit halaman yang dibaca. Siswa yang baru naik ke tingkat tahsin biasanya akan kami pakai metode talaqqi terlebih dahulu. Pada sesi 3 biasanya siswa akan disimak oleh guru takhassus untuk mengetahui sejauh mana kelancarannya. Dan akan ditulis pada laporan bulanan kekurangan bacaan siswa itu dimana. Setelah itu akan difokuskan untuk belajar itu dulu sebelum kembali melakukan tahsin secara mandiri. Untuk siswa tahsin setiap bulannya akan kami prospek untuk memutuskan siswa bisa naik ke tingkat tahfidz atau belum"

Pada tahap tahsin dalam metode Utrujah, siswa yang telah menyelesaikan tahap pra Alquran mulai fokus pada perbaikan bacaan Alquran mereka. Di tahap ini, siswa tidak lagi belajar materi tertulis, melainkan langsung membaca Alquran yang disimak oleh guru takhassus. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memperbaiki tajwid dan bacaan, seperti mad atau pengucapan yang kurang tepat, dengan bimbingan langsung dari guru. Setiap siswa dibimbing sesuai dengan kebutuhan mereka, dan jika mereka sudah cukup mahir, mereka bisa membaca secara mandiri.

Kegiatan harian pada tahap tahsin dilakukan dalam tiga sesi, di mana siswa yang lebih mahir dapat membaca hingga 30 halaman per sesi, sedangkan siswa yang membutuhkan perbaikan lebih sedikit. Siswa yang baru naik ke tingkat tahsin biasanya akan menggunakan metode talaqqi, dan pada sesi ketiga, bacaan mereka disimak untuk melihat kelancarannya. Setiap bulan, dilakukan evaluasi untuk menentukan apakah siswa siap melanjutkan ke tahap tahfidz atau perlu melanjutkan perbaikan pada bacaan mereka.

c. Tahfidz

Guru takhassus menyampaikan bahwa:

"… karena tidak ada lagi materi ya anak-anak difokuskan untuk menghafal Alquran. Siswa yang sudah biasa menghafal atau sudah lama berada di tingkat tahfidz itu sehari bisa hafal 2 halaman. Tapi siswa yang baru mulai menghafal atau belum terbiasa menghafal ditargetkan untuk menghafal minimal 4 baris per harinya. Ini kembali ke siswa masing-masing. Ada siswa yang kesulitan menghafal maka targetnya akan diturunkan kembali.dan siswa yang kesulitan untuk menghafal sendiri biasanya kami akan melakukan metode talaqqi untuk membantu memudahkan siswa. Nah di tahfidz ini setiap siswa yang selesai menghafalkan satu juz maka akan melakukan yang namanya setoran ulang dengan syarat

salah tidak boleh lebih dari 3 kali. Ini tujuannya untuk memastikan apa siswa layak untuk melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya."

Pada tahap tahfidz dalam metode Utrujah, siswa fokus menghafal Alquran setelah menyelesaikan tahap tahsin, tanpa mempelajari materi baru. Siswa yang sudah terbiasa menghafal dapat menyelesaikan dua halaman sehari, sementara yang baru mulai diharapkan menghafal minimal empat baris per hari. Jika mengalami kesulitan, mereka dibantu dengan metode talaqqi. Setiap siswa yang menyelesaikan satu juz harus melakukan setoran ulang dengan syarat tidak lebih dari tiga kesalahan untuk memastikan hafalan mereka sesuai standar sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.

Kegiatan harian siswa tahfidz dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama dan kedua digunakan untuk ziyadah atau menambah hafalan, di mana siswa yang sudah lancar bisa menghafal secara mandiri, sedangkan yang membutuhkan bantuan disimak oleh guru. Di sesi ketiga, semua siswa menjalani murojaah dan tasmi' dengan bimbingan guru takhassus. Setelah murojaah, siswa melanjutkan hafalan untuk hari berikutnya. Proses ini bertujuan menjaga kelancaran hafalan dan memastikan kualitas penguasaan Alquran siswa.

3. evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara guru takhassus menyampaikan bahwa:

"ya kami melaksanakan evaluasi bersama kepala sekolah dan pihak yayasan sebai coordinator program. Itu tiap bulannya kami akan membuat laporan tertulis mengenai hasil capaian siswa takhassus. Dan juga melakukan rapat coordinator untuk membahas permasalahan yang mungkin dialami oleh guru-guru takhassus. Di rapat ini nanti kami bisa sharing sesame guru bahkan kepala sekolah dan yayasan berbagai masalah atau kendala yang kami alami atau bahkan siswa sendiri yang mengalami. Jadi rapat ini dilakukan sebagai sebuah solusi jika memang ada permasalahan. Disana juga kami akan lampirkan capaian siswa takhassus sehingga kepala sekolah dan pihak yayasan tau sejauh mana perkembangan program dijalankan"

Dilanjutkan oleh kepala sekolah:

> *"… untuk keberhasilan program ini saya bisa beri presentase 90%. Dilihat dari pencapaian target anak setiap harinya yang tercapai bahkan lebih. Tapi masih ada 1 atau 2 siswa yang kadang sedikit lambat dalam mencapai targetnya. Itu kembali lagi ke siswa nya. Setiap siswa kan berbeda beda yah cara belajar dan daya tangkapnya"*

Evaluasi pelaksanaan metode Utrujah dalam Program Takhassus di SDIT Sahabat Quran dilakukan secara rutin setiap bulan melalui rapat koordinasi antara guru takhassus, kepala sekolah, dan pihak yayasan. Dalam rapat ini, dibahas pencapaian target siswa, kendala yang dihadapi, serta perkembangan siswa selama mengikuti program. Pihak yayasan juga memantau langsung pelaksanaan program melalui observasi di kelas, memurojaah siswa, atau berkomunikasi dengan guru dan kepala sekolah untuk mengetahui kemajuan program.

Selain rapat koordinasi, evaluasi dilakukan dengan cara tes bulanan atau prospek untuk melihat kemajuan siswa dalam mencapai target yang telah ditentukan. Guru takhassus menyampaikan laporan tertulis mengenai capaian siswa, dan jika ada masalah atau kendala, rapat ini menjadi wadah untuk mencari solusi bersama. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil pelaksanaan metode Utrujah di SDIT Sahabat Quran umumnya mencapai 90% dari target yang ditetapkan. Meskipun sebagian besar siswa dapat mencapai target dengan baik, ada beberapa siswa yang lebih lambat dalam progresnya. Namun, guru takhassus selalu berusaha menyesuaikan pendekatan agar setiap siswa dapat mencapai target sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Evaluasi ini menjadi bagian penting untuk memastikan kualitas program, dengan tujuan agar siswa tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga merasakan kenyamanan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran Alquran. Program takhassus berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana siswa merasa senang dan termotivasi dalam menghafal Alquran.

PEMBAHASAN

Dalam proses implementasi yang harus dilakukan oleh sekolah merupakan perencanaan dan pelaksanaan. Implementasi diartikan sebagai sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah

perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Maknanya implementasi adalah sebuah aktivitas yang sudah direncanakan sebelumnya (Salabi, 2020). Kegiatan implementasi metode utrujah dalam program unggulan takhassus Tahfidz Quran di SDIT Sahabat Quran tentu juga melewati beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi gambaran hasil dari kegiatan yang dilakukan.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam implementasi metode Utrujah di SDIT Sahabat Quran. Dalam tahap ini, pihak sekolah menyiapkan guru takhassus yang telah mendapatkan pelatihan khusus tentang metode Utrujah. Seleksi siswa juga dilakukan melalui tes awal guna menilai tingkat pemahaman mereka terhadap bacaan Alquran. Kurikulum yang disusun mencakup tahapan Pra-Alquran, Tahsin, dan Tahfidz untuk memastikan perkembangan siswa secara bertahap. Sebuah kegiatan pembelajaran pasti memilik tahap perencanaan sebagai awal dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori perencanaan adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk merancang tindakan di masa depan, sehingga sangat penting dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. perencanaan dalam konteks yang lebih luas dapat diartikan sebagai proses menyiapkan dengan sistematis segala kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Chantica et al., 2022).

Program unggulan Takhassus Tahfidz Quran di SDIT Sahabat Quran menggunakan metode Utrujah dan diawali dengan perencanaan yang matang. Salah satu langkah awal adalah mempersiapkan guru takhassus dengan memberikan pelatihan khusus untuk memastikan bahwa mereka siap mengajar dan memiliki kemampuan profesional. Hal ini memberikan jaminan bahwa guru yang terlibat dalam program ini benar-benar kompeten dalam menerapkan metode Utrujah.

Selain mempersiapkan guru, tahap berikutnya adalah tes bagi siswa yang akan mengikuti program. Tes ini dilakukan untuk menilai pengetahuan siswa terhadap Al-Quran dan memastikan bahwa mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Perencanaan lainnya mencakup penyusunan kegiatan yang akan dilakukan setiap semester, yang memudahkan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Guru takhassus juga diberikan kebebasan untuk memilih metode

belajar yang paling cocok, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan penerapan metode Utrujah dengan cara belajar yang bervariasi di kalangan siswa.

2. Pelaksanaan

Implementasi metode Utrujah dalam Program Unggulan Tahfidz Quran di SDIT Sahabat Quran dilaksanakan melalui 3 tahapan:

a. Pra Alquran

Pra Alquran adalah tahap awal dalam pelaksanaan metode Utrujah, di mana siswa mempelajari dasar-dasar penting dalam membaca Alquran. Pada tahap ini, fokus utama adalah mempelajari makhraj, yaitu tempat keluarnya huruf, untuk memastikan bacaan yang benar dan fasih. Pemahaman makhraj menjadi kunci untuk bacaan Alquran yang tepat dan sesuai aturan.

Materi yang diajarkan pada tahap pra Alquran meliputi berbagai tanda harakat seperti fathah, kasrah, dammah, dan lainnya, serta materi dari buku sajadah. Biasanya, siswa yang mengikuti tahap ini sudah mengenal huruf hijaiyah, sehingga materi pengenalan huruf tidak menjadi fokus utama, dan mereka langsung mempelajari tanda harakat dan hukum bacaan.

Setelah siswa menguasai tahapan dasar ini, mereka melanjutkan ke tahap tahsin untuk memperbaiki bacaan dengan tajwid yang tepat. Tahap pra Alquran berperan penting sebagai pondasi awal yang mendukung siswa dalam memperbaiki bacaan Alquran di tahap-tahap berikutnya, memastikan perkembangan kemampuan membaca Alquran yang optimal.

b. Tahsin

Tahsin adalah tahap kedua dalam metode Utrujah, yang diajarkan setelah siswa menyelesaikan tahap pra Alquran. Pada tahap ini, siswa fokus pada perbaikan bacaan Alquran dengan bimbingan langsung dari guru takhassus, tanpa materi tertulis. Tujuan utama tahsin adalah untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mempercantik bacaan Alquran dengan tajwid yang tepat sesuai kaidah. Proses ini bertujuan agar siswa dapat membaca dengan fasih dan benar.

Di tahap tahsin, siswa belajar tajwid, pengucapan huruf yang benar, dan hukum bacaan seperti mad. Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga sesi, dengan sesi pertama dan kedua berfokus pada pembacaan yang disimak langsung oleh guru

takhassus. Siswa yang lebih mahir dapat membaca lebih banyak halaman, sementara yang masih dalam perbaikan akan membaca lebih sedikit. Siswa baru pada tahap tahsin akan menggunakan metode talaqqi, mendengarkan bacaan guru dan menirukannya untuk memperbaiki bacaan.

Setiap bulan, siswa tahsin dievaluasi untuk menilai kemajuan mereka dan menentukan apakah mereka siap melanjutkan ke tahap tahfidz. Evaluasi ini berfungsi untuk memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta memperbaiki kekurangan mereka. Pendekatan yang sistematis dan individual pada tahap tahsin memastikan siswa siap untuk melanjutkan penghafalan Alquran di tahap berikutnya.

c. Tahfidz

Tahfidz adalah tahap di mana siswa fokus sepenuhnya pada penghafalan Alquran, tanpa materi tertulis lainnya. Siswa yang lebih berpengalaman ditargetkan untuk menghafal dua halaman per hari, sementara yang baru mulai menghafal minimal empat baris. Jika ada kesulitan, guru takhassus menggunakan metode talaqqi untuk membantu memperlancar hafalan. Setiap kali siswa menyelesaikan satu juz, mereka melakukan setoran ulang dalam waktu empat hari untuk memastikan hafalan benar sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.

Siswa yang sudah menghafal mandiri dapat melanjutkan ke kegiatan ziyadah, yaitu menambah hafalan baru. Pada tahap ini, guru takhassus melakukan tasmi' untuk memastikan kualitas hafalan. Tasmi' adalah kegiatan di mana siswa memperdengarkan hafalannya kepada guru, sementara muroja'ah adalah pengulangan hafalan untuk memastikan ketepatan dan ketahanan hafalan.

Seluruh siswa tahfidz secara rutin melakukan muroja'ah dan tasmi' untuk memeriksa kemajuan hafalan mereka. Proses ini dilakukan setiap hari, dengan perkembangan siswa dicatat untuk memberikan perhatian khusus sesuai kebutuhan. Dengan pendekatan individual, program tahfidz bertujuan agar setiap siswa dapat menghafal Alquran secara optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan teori Mufidah (2022) yang mengungkapkan bahwa pendekatan bertahap dalam pembelajaran tahfidz sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Metode Utrujah juga sejalan dengan penelitian Ikhsan (2023), yang

menemukan bahwa kombinasi talaqqi dan muroja'ah mampu meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan.

3. Evaluasi

Dalam program takhassus, evaluasi dilakukan rutin setiap bulan melalui rapat koordinasi antara guru takhassus dan pihak yayasan. Rapat ini membahas perkembangan siswa, masalah yang dihadapi, serta solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Laporan tertulis mengenai capaian siswa juga dibuat setiap bulan untuk memberikan gambaran perkembangan mereka. Hal tersebut sejalan dengan teori Anwar(2021) yang mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses penting untuk menilai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum, hasil pelaksanaan metode Utrujah menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi mencapai 90%. Sebagian besar siswa berhasil mencapai target yang ditetapkan, meskipun ada beberapa yang mengalami keterlambatan. Hal ini dianggap wajar karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, terutama di tahap tahfidz. Namun, sebagian besar siswa berhasil naik ke tahap tahfidz dan menyelesaikan materi yang diberikan

Capaian siswa takhassus pada semester 2024/2025 menunjukkan hasil yang memuaskan. Beberapa siswa bahkan melampaui target harian mereka, dengan sebagian besar berhasil menghafal lebih dari satu juz. Beberapa siswa juga berhasil menyelesaikan 30 juz, menunjukkan pencapaian luar biasa dalam program tahfidz. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa keterlambatan, program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program Takhassus Tahfidz Quran dengan metode Utrujah di SDIT Sahabat Quran dilakukan dengan cermat melalui pelatihan guru dan tes awal siswa untuk menilai pemahaman mereka. Setiap guru menyusun kurikulum individual sesuai jadwal sekolah dan metode belajar siswa. Implementasi metode Utrujah terdiri dari tiga tahap: Pra Alquran, yang mengajarkan dasar membaca Alquran; Tahsin, yang fokus pada perbaikan bacaan dan tajwid; dan Tahfidz, yang memfokuskan siswa pada penghafalan Alquran dengan pendekatan berbeda sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Evaluasi dilakukan rutin setiap bulan untuk memantau perkembangan siswa dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Hasilnya menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi, dengan 90% siswa mencapai target yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agnesicca, R., Rifani, R., & Mawardini, A. (2023). Mewujudkan Generasi Qurani di Era Modernisasi dengan Cara Menghafal Al-Quran. *Karimah Tauhid*, *2*, 772–778. https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i3.9027

Ahmad, R. (2017). Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, *11*(23), 113–126. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v0i0.6

Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, *17*(1), 108–118. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183

Chantica, J. A., Cahyani, R., & Romadhon, A. (2022). Peranan Manajemen Pengawasan : Komitmen , Perencanaan , Kemampuan Karyawan (Literature Review MSDM). *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *3*(3), 247–256. https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.829

Daulay, S. S., Suciyandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiyansyah. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(5), 472–480. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505

Efendi, S. (2023). The Effect of the Utrujah Method on the Quality of Qur'an Reading at MA Nurul Iman NW Keruak. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, *1*(1), 19–24. https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple

Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *2(2)*, 8–14. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30

Mufidah, S. K. (2022). Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al- Qur ' an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *5*(1), 106–110. https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1706

Muslim, M. A. (2024). Menghafal Al Quran Di Era Digital : Problematis dan Metodologis. *Al Furqon : Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, *7*, 1–17. https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436

Purnama, M. D., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati. *Prosiding AI Pendidikan Agama Islam*, *1*, 179–191. https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ppai.v1i2B.478

Rohman, B., & Saihu. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatife Learning Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(02), 435–452. https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.477

Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, *1*(1), 1–13.

https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177

Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al Quran pada Anak. *Journal Ta'limuna*, *2*, 124–128. https://doi.org/https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186

Salsabila, F., Darwis, M., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., Bengkalis, K., Riau, P., & Salsabila, F. (2023). Implementasi Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadis. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, *1*(2), 764–771. https://doi.org/https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1059

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA*, *2*(2), 83–91. https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641